

**PENGARUH AIR WUDHU TERHADAP COMPUTER EYES SYNDROME
(ASTHENOPIA) SELAMA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Andi Hendra Yusa¹, A. Nur Khofifah Amalia Syah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: andi.hendrayusa94@gmail.com¹, nurkhofifahamalia08@gmail.com²

ABSTRAK

Computer Eyes Syndrome adalah gangguan pada mata yang disebabkan karena otot-otot mata dipaksa untuk bekerja keras dalam melihat suatu objek secara dekat dalam jangka waktu yang lama. Prevalensi Computer Eyes Syndrome di seluruh dunia diperkirakan 60 juta orang dan setiap tahunnya. Di Indonesia, studi penelitian pada mahasiswa di Universitas Syiah Kuala didapatkan prevalensi CVS sekitar 83,7% pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Air terhadap Computer Eyes Syndrome (Asthenopia) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu Quasi Eksperimental. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Purposive sampling. Data diambil dari data primer kuesioner pada google form dan lembar observasi kemudian dianalisis dengan Uji Paired T-Test. Jumlah sampel total dalam penelitian ini 45 sampel, dengan 23 sampel pada kelompok intervensi dan 22 sampel pada kelompok kontrol yang seluruhnya mengalami Asthenopia. Pengaruh wudhu terhadap asthenopia pada kelompok intervensi $P = 0,000$ ($P < 0,05$), sedangkan Pengaruh wudhu terhadap asthenopia pada kelompok kontrol $P = 0,086$ ($P > 0,05$). Dari hasil pengujian didapatkan adanya pengaruh yang bermakna antara terapi air wudhu terhadap Computer Eyes Syndrome (Asthenopia) selama pembelajaran daring pada Mahasiswa laki-laki angkatan 2019, 2020, 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kata Kunci: Computer Eyes Syndrome, Terapi Air Wudhu, Pembelajaran Daring, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRACT

Computer Eyes Syndrome is an eye disorder caused by the eye muscles being forced to work hard to see an object closely for a long time..The prevalence of Computer Eyes Syndrome worldwide is estimated at 60 million people and every year. In Indonesia, a research study on students at Syiah Kuala University found a CVS prevalence of around 83.7% in 2021. The purpose of this study was To determine the effect of water on Computer Eyes Syndrome (Asthenopia) in Students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar. The research method used is Quasi Experimental. The sampling technique used

is Purposive sampling. The data was taken from the primary data of the questionnaire on the Google form and the observation sheet and then analyzed using the Paired T-Test. The total number of samples in this study was 45 samples, with 23 samples in the intervention group and 22 samples in the control group who all had asthenopia. The effect of ablution on asthenopia in the intervention group $P = 0.000$ ($P < 0.05$), while the effect of ablution on asthenopia in the control group $P = 0.086$ ($P > 0.05$). From the test results, there was a significant effect between water ablution therapy on Computer Eyes Syndrome (Asthenopia) during online learning in male students class of 2019, 2020, 2021 Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar.

Keywords: *Computer Eyes Syndrome, Water Ablution Therapy, Online Learning, Student of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar.*

PENDAHULUAN

Di tahun 2019, seluruh Negara di dunia digemparkan dengan adanya wabah Covid-19 yang ada di Wuhan, China. Kemudian di awal tahun 2020, Indonesia dinyatakan terjangkit virus ini sehingga terjadi Pandemi Covid-19. Selama pandemi banyak kegiatan sehari-hari yang mulai dibatasi dan terbatas hanya dilakukan di rumah, termasuk bekerja, sekolah, dan kegiatan lainnya. Salah satunya adalah sekolah ataupun kuliah yang kemudian ditutup dan diganti dengan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Pandemi ini banyak mengubah metode pembelajaran yang awalnya bertemu langsung dalam suatu kelas, kini diubah dengan cara kelas online dengan bantuan perangkat digital. Hal ini berarti waktu mahasiswa akan dihabiskan lebih banyak dengan duduk di depan komputer ataupun laptop. Menghabiskan waktu selama berjam-jam untuk kuliah yang dapat menyebabkan adanya berbagai macam masalah pada mata mahasiswa.

Salah satu masalah pada mata yang dapat ditimbulkan adalah *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia). *Computer Eyes Syndrome* adalah gangguan pada mata yang disebabkan karena otot-otot mata dipaksa untuk bekerja keras dalam melihat suatu objek secara dekat dalam jangka waktu yang lama. Dilaporkan dalam berbagai penelitian salah satunya (Christine, et al) menyebutkan bahwa prevalensi *Computer Eyes Syndrome* di seluruh dunia diperkirakan 60 juta orang dan setiap tahunnya akan terus muncul 1 juta kasus baru. Kemudian pada orang yang konstan dalam penggunaan komputer, didapatkan angka kejadian asthenopia 46,3% di India, 31,9% di Italia, 68,5% di Mexico, dan 63,4% di Australia. Prevalensi lain menurut data WHO menunjukkan sekitar 40-90% angka kejadian asthenopia atau kelelahan mata. Studi

penelitian di Amerika juga menunjukkan prevalensi asthenopia mencapai 67,8%.(4) Pada mahasiswa kedokteran Peru selama COVID-19, prevalensi CVS adalah 80,6%.(5) Kemudian, selama periode COVID-19 ditemukan prevalensi CVS pada mahasiswa kedokteran Spanyol yaitu 76,6% dan di Universitas Paraguay yaitu 82,5%. Sedangkan di Indonesia, studi penelitian pada mahasiswa di Universitas Syiah Kuala didapatkan prevalensi CVS sekitar 83,7% pada tahun 2021. Dengan adanya berbagai data tersebut, memperlihatkan bahwa Asthenopia ini memiliki angka kejadian yang cukup besar di dunia ataupun di Indonesia.

Salah satu upaya mengurangi efek atau gangguan dari asthenopia ini dengan melakukan penanganan berdasarkan aspek keislaman yaitu, melalui terapi air wudhu. Secara praktis, wudhu adalah wujud dari gerakan-gerakan membasuh atau mengusap anggota tubuh. Wudhu juga merupakan praktik dalam melemaskan otot-otot tertentu dari kontraksi ataupun ketegangan. Selain itu, wudhu juga dapat membantu dalam mencerahkan mata saat kita mencuci wajah dalam berwudhu. Karena ketika membasuh wajah dalam berwudhu maka mata juga akan terkena air wudhu. Sehingga, hal ini sangat baik bagi kesehatan mata, yakni membantu membuat mata menjadi lebih rileks dan segar.

Dalam islam, berwudhu merupakan salah satu ritual yang dilakukan sebelum melaksanakan ibadah shalat. Tidak hanya sebagai fungsi ritual tetapi juga untuk kesehatan. Ada sebuah kisah tentang Junaid Al-Baghdadi yang mengalami sakit mata kemudian dapat disembuhkan dengan basuhan air wudhu. Namun, kesembuhannya tersebut didukung dengan keimanannya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala sebagai tuhan yang menciptakan obat sakit matanya. Pada dasarnya, wudhu membersihkan anggota tubuh, lebih jauh hal ini juga akan berpengaruh pula pada mata sehingga mata menjadi lebih fresh dan tidak terasa melelahkan serta dapat menyembuhkan sakit mata. Sebagaimana QS.Al-Maidah : 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ
وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ
فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ

يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٦٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.

Sekarang ini, ada beberapa penelitian tentang Pengaruh Air Wudhu terhadap *Computer Eyes Syndrome* salah satunya berjudul “ Pengaruh Air Wudhu terhadap *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia) pada Karyawan Rumah Sakit Islam Faisal Kota Makassar” (Mukhaiminah, *et al*) menjelaskan tentang pengaruh terapi air wudhu terhadap Asthenopia, penelitian ini bagus dalam hal memberikan solusi dalam upaya penanganan awal dari *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia) karena berdasarkan penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh air wudhu terhadap *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia). Akan tetapi, penelitian tersebut hanya terbatas pada karyawan saja. Sedangkan, dengan melihat adanya prevalensi yang cukup tinggi terhadap kejadian Asthenopia pada mahasiswa utamanya selama pandemi yang masih mengharuskan beberapa kelompok tertentu untuk melakukan pembelajaran daring. Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang masih melakukan pembelajaran secara daring serta angkatan 2020 dan 2021 yang menjalankan perkuliahan secara hybrid, meskipun sistem pendidikan di Indonesia sebagian besar saat ini sudah kembali ke pembelajaran luring atau tatap muka. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian terhadap mahasiswa dalam upaya mengurangi gejala atau gangguan yang dirasakan akibat terlalu lama berada di depan *device* selama pembelajaran daring. Penelitian ini juga akan membantu dalam hal mengidentifikasi berapa banyak mahasiswa yang mengalami Asthenopia ini khususnya di Angkatan 2019, 2020, dan 2021 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan permasalahan dan argumetasi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Air terhadap *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia) selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian Quasi Eksperimental yang dilakukan dari bulan November-Desember 2022. Populasi penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive sampling* dari Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019, 2020, dan 2021. Sehingga berdasarkan kriteria inklusi diperoleh sampel sebanyak 45 orang. Sebanyak 23 orang di kelompok intervensi dan 22 orang di kelompok kontrol.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, menderita asthenopia, jenis kelamin pria, dan menjalankan sholat 5 waktu. Sedangkan, kriteria eksklusi penelitian ini yaitu tidak beragama islam, jenis kelamin wanita, dan tidak mengikuti prosedur penelitian dari awal sampai akhir.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan mengisi kuesioner gejala-gejala Asthenopia dan lembar observasi wudhu. Analisis data untuk melihat apakah ada pengaruh air wudhu terhadap *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia) khususnya pada Mahasiswa Laki-Laki Universitas Muhammadiyah Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

Analisis Univariat mengetahui gambaran responden dengan bentuk penyajian data distribusi frekuensi dan persentase.

Tabel 1. Distribusi Penderita Asthenopia Berdasarkan Pretest dan Posttest pada Kelompok Intervensi

Asthenopia	Pre test	Post test
------------	----------	-----------

	f	%	f	%
Menderita	23	100.0	7	30.4
Tidak menderita	0	0.00	16	69.6
Total	23	100.0	23	100.0

Sumber : A.Nur Khofifah Amalia Syah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa penderita asthenopia berdasarkan pre test pada kelompok intervensi sebanyak 23 orang (100%) menderita asthenopia. Berdasarkan post test pada kelompok intervensi sebanyak 7 orang (30,4%) yang masih menderita asthenopia. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah sampel yang mengalami Asthenopia sebanyak 16 orang (69,6%).

Tabel 2. Distribusi Penderita Asthenopia Berdasarkan Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Asthenopia	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Menderita	22	100.0	20	90.9
Tidak menderita	0	0.00	2	9.1
Total	22	100.0	22	100.0

Sumber : A.Nur Khofifah Amalia Syah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa penderita asthenopia berdasarkan pre test pada kelompok kontrol sebanyak 22 orang (100%) menderita asthenopia. Berdasarkan post test pada kelompok kontrol sebanyak 20 orang (90,9%) yang masih menderita asthenopia. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah penderita Asthenopia sebanyak 2 orang (9,1%).

B. Analisis Bivariat

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah t-test mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya (*P value*) lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika taraf signifikansinya (*P value*) kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Jenis uji normalitas ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang ada. Jika sampel lebih dari 50 uji normalitas yang digunakan adalah

Kolmogorov-Smirnov. Jika sampel kurang dari 50 uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk.

Tabel 3. Distribusi Penderita Asthenopia Berdasarkan Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Shapiro-Wilk	
	P value	
Hasil Terapi Wudhu	Pre-Test Kelompok Intervensi	.167
	Post-Test Kelompok Intervensi	.160
	Pre-Test Kelompok Kontrol	.126
	Post-Test Kelompok Kontrol	.070

Sumber : A.Nur Khofifah Amalia Syah 2023

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari perhitungan hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis bivariat ditujukan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Pada penelitian eksperimen pre test – post test group bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel tertentu. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji *Paired T-Test*.

Uji *Paired T-Test* adalah uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Selain itu, pengujian ini membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan sesudah perlakuan memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak. Suatu variabel dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan jika nilai $P < 0,05$. Sedangkan, jika nilai $P < 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

a. Kelompok Intervensi

Tabel 4. Pengaruh Terapi Air Wudhu Pre-Post Test pada Kelompok Intervensi

Paired Samples Test		
	P value	95%CI
Pre Test Kelompok Intervensi-Post Test Kelompok Intervensi	.000	2.706-5.990

Sumber : A.Nur Khofifah Amalia Syah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2 tailed) atau $P = 0,000$ dimana hasil tersebut $P < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi wudhu 7 kali sehari terhadap asthenopia.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 5. Pengaruh Terapi Air Wudhu Pre-Post Test pada Kelompok Kontrol

Paired Samples Test		
	P value	95%CI
Pre Test Kelompok	.086	-0.196 - 2.741
Post Test Kelompok Kontrol		

Sumber : A.Nur Khofifah Amalia Syah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $P = 0,86$ dimana hasil tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan dari pre test hingga post test.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada Mahasiswa Laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, maka berikut merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapatkan.

Wudhu adalah proses kebersihan yang dilakukan oleh seseorang untuk membasuh bagian tubuh sebanyak lima kali dalam sehari. Wudhu dihitung sebagai perbandingan jumlah intensitas pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak 5 kali dalam sehari seperti biasa saat melakukan shalat wajib, sedangkan kelompok intervensi sebanyak 7 kali, sehingga 2 kali wudhu dilakukan di luar wudhu sebelum shalat wajib. Kemudian di lihat pengaruhnya terhadap penurunan gejala Asthenopia, dibandingkan pengaruhnya pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Computer Eyes Syndrome (Asthenopia) adalah sekelompok gejala secara kolektif akibat penggunaan komputer atau perangkat digital elektronik lainnya dalam waktu lama.

Pada mahasiswa laki-laki di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar didapatkan jumlah total responden yaitu 84 responden dari angkatan 2019, 2020

dan 2021. Sebanyak 45 responden mengalami gejala asthenopia, sebanyak 39 responden tidak mengalami gejala asthenopia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa laki-laki di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar mengalami gejala Asthenopia.

Dari hasil yang dilakukan dapat dilihat pengaruh air wudhu terhadap kejadian *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia) yang dimana pengaruhnya lebih signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Dalam hal ini dilihat apakah pengaruh air wudhu dapat menurunkan atau justru meningkatkan gejala *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia). Pada penelitian ini beberapa sampel mengalami penurunan gejala utamanya pada kelompok intervensi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian dengan menggunakan uji *Paired T-Test* bahwa pada kelompok intervensi nilai $P = 0,000$ dimana hasil tersebut $P < 0,05$, yang berarti bahwa H_a diterima sehingga ada pengaruh signifikan pemberian intervensi wudhu terhadap Asthenopia. Dari 23 orang yang menderita Asthenopia pada kelompok intervensi, setelah pemberian terapi wudhu sebanyak 7 kali selama 21 hari penderita Asthenopia pada kelompok ini berkurang menjadi 7 orang sehingga penurunan sampel yang tidak menderita Asthenopia pada kelompok ini sebanyak 16 orang.

Sedangkan, pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai $P = 0,086$ dimana hasil tersebut $> 0,05$, yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh signifikan wudhu terhadap Asthenopia. Dari 22 orang yang menderita Asthenopia pada kelompok kontrol yang melakukan wudhu sebanyak 5 kali dalam sehari, penderita Asthenopia pada kelompok ini berkurang menjadi 20 orang sehingga penurunan sampel yang tidak menderita Asthenopia pada kelompok ini sebanyak 2 orang.

Adanya pengaruh yang signifikan terhadap penurunan gejala *Computer Eyes Syndrome* (Asthenopia) disebabkan oleh intervensi yang diberikan yaitu air wudhu. Air wudhu mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan manusia. Salah satunya untuk kesehatan mata, karena pada saat wudhu akan membuat mata menjadi lebih rileks dan segar, sehingga mata akan kembali cerah setelah lelah berada di depan layar komputer. Oleh karena itu, semakin sering seseorang melakukan wudhu maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap Asthenopia.(10)

Dari hasil penelitian ini pun relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Muthmainnah, dkk* pada tahun 2019 menjelaskan bahwa, berdasarkan hasil penelitian tidak ada perubahan signifikan pada variabel sebelum dan sesudah mencuci muka atau membasuh

muka pada saat berwudhu pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol masih mengalami kelelahan mata pada saat berada di depan layar komputer. Sedangkan, pada kelompok intervensi terjadi perubahan yang signifikan pada variabel sebelum dan sesudah wudhu.

KESIMPULAN

1. Pengaruh air wudhu terhadap penderita *Computer Eyes Syndrome* dinilai berdasarkan penurunan gejala *Computer Eyes Syndrome* yang dialami oleh sampel khususnya pada kelompok intervensi.
2. Pada kelompok intervensi terjadi penurunan sampel yang menderita *Computer Eyes Syndrome* sebanyak 69,6% dari total jumlah sampel pada kelompok intervensi.
3. Pada kelompok kontrol terjadi penurunan sampel yang menderita *Computer Eyes Syndrome* sebanyak 9,1% dari total jumlah sampel pada kelompok kontrol.
4. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh air wudhu terhadap penderita *Computer Eyes Syndrome*, dimana pengaruhnya lebih signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiyqa Ahamed Bahkir SSG. Impact of the COVID19 lockdown on digital devices related to ocular health. --*Indian J Ophthalmol.* 2020;68(11):1. doi:10.4103/ijjo.IJO
- Al Tawil L, Aldokhayel S, Zeitouni L, Qadoumi T, Hussein S, Ahamed SS. Prevalence of self-reported computer vision syndrome symptoms and its associated factors among university students. *Eur J Ophthalmol.* 2020;30(1):189-195. doi:10.1177/1120672118815110
- Medelin F, Salui PM. The relationship of screen time and asthenopia among computer science students at Klabat University. *Nutr J.* Published online 2020:1-6.
- Chowdhury S, Chakraborty P pratim. Universal health coverage There is more to it than meets the eye. -*J Fam Med Prim Care.* 2020;6(2):169-170. doi:10.4103/jfmpc. jfmpc
- Coronel-ocampos J, Gómez J, Gómez A, Quiroga-castañeda PP, Valladares-garrido MJ. Computer Visual Syndrome in Medical Students From a Private University in Paraguay : A Survey Study. 2022;10(July):1-8. doi:10.3389/fpubh.2022.935405
- Fkep JIM, No VV, Amalia NR, Ridwan A. RISK FACTORS AND SYMPTOMS OF COMPUTER VISION SYNDROME IN NURSING STUDENTS Risk Factors and Symptoms of Computer Vision Syndrome in Nursing Students. 2022;V(3):175-181.

- Sukmawati, Mallapiang F, Ikhtiar M. Asthenopia in Computer User Employees. *J STIKES Nani Hasanuddin Makassar*. 2019;14:41-47.
- Fitriah M. Al-Quran and Hadith Studies on Physical and Spiritual Health. *TAJDID J Science of Ushuluddin*. 2016;15(1):105-126. doi:10.30631/tjd.v15i1.29
- M. Wahid Nur Tualeka. The Benefits of Wudhu Water in an Islamic and Health Perspective. *J Mas Mansyur*. 2022;1(1):46.
- Afif M, Khasanah U. The Urgency of Ablution and Its Relevance to Health (Study of Ma'anil Hadith) in the Perspective of Imam Musbikin. *History of J Stud Hadith*. 2019;3(2):215. doi:10.21043/riwayah.v3i2.3746
- Kusumawardani D. The Meaning of Ablution in Life according to the Qur'an and Hadith. *J Ris Religion*. 2021;1(1):107-118. doi:10.15575/jra.v1i1.14261
- Jamal K, Dalimunthe DB. Implementation of Wudu' as a Solution to the Outbreak from an Interpretive Perspective. *J An-Nur*. 2021;10(2):62-67.
- Ajib M. Fiqh Wudhu Version of the Syafi'iy School. Published online 2019:38.
- Bajirova M. Hygiene and Health in Quran and Science. *EC Gynaecol SPI*. 2017;1(March):44-55.
https://www.researchgate.net/profile/Mira_Bajirova/publication/324031224_Hygiene_and_Health_in_Quran_and_Science/links/5aba1b72a6fdcc46d3ba3e49/Hygiene-and-Health-in-Quran-and-Science.pdf
- Primary PPAI, Setiawan KH, Purnomo KI. Asthenopia: Diagnosis, Management, Therapy. *Ganesh Med*. 2021;1(2):97. doi:10.23887/gm.v1i2.39551
- Ranasinghe P, Wathurapatha WS, Perera YS, et al. Computer vision syndrome among computer office workers in a developing country: An evaluation of prevalence and risk factors. *BMC Res Notes*. 2016;9(1):1-9. doi:10.1186/s13104-016-1962-1
- Altalhi AA, Khayyat W, Khojah O, Alsalmi M, Almarzouki H. Computer Vision Syndrome Among Health Sciences Students in Saudi Arabia: Prevalence and Risk Factors. *Cureus*. 2020;12(2):2-7. doi:10.7759/cureus.7060
- Cantó-Sancho N, Sánchez-Brau M, Ivorra-Soler B. Computer vision syndrome prevalence according to individual and video display terminal exposure characteristics in Spanish university students - Cantó-Sancho - 2021 - International Journal of Clinical Practice - Wiley Online Library . International Journal of Clinical Practice. Published 2021. Accessed August 24, 2022. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/ijcp.13681>

- Sánchez-Valerio MDR, Mohamed-Noriega K, Zamora-Ginez I, Duarte BGB, Vallejo-Ruiz V. Dry eye disease association with computer exposure time among subjects with computer vision syndrome. *Clin Ophthalmol*. 2020;14:4311-4317. doi:10.2147/OPTH.S252889
- Baqir M. The relationship between prolonged use of computers and the occurrence of computer vision syndrome in computer user employees at the Muhammadiyah University of Palembang. *J Nursing*. 2018;6(1).
- Permana MA, Koesyanto MS, Mardiana S, Si M. Factors Associated with Computer Vision Syndrome (Cvs) Complaints in Computer Rental Workers in the Unnes Region. *Unnes J Public Heal*. 2015;4(3):48-57.
- Alemayehu AM. Pathophysiologic Mechanisms of Computer Vision Syndrome and its Prevention: Review. *World J Ophthalmol Vis Res*. 2019;2(5):1-7. doi:10.33552/wjovr.2019.02.000547
- Seguí MDM, Cabrero-García J, Crespo A, Verdú J, Ronda E. A reliable and valid questionnaire was developed to measure computer vision syndrome at the workplace. *J Clin Epidemiol*. 2015;68(6):662-673. doi:10.1016/j.jclinepi. 2015.01.015
- Mukhaiminah I, Mallapiang F, Habo Abbas SH. Effect of Ablution Water on Computer Eyes Syndrome (Asthenopia) in Faisal Islamic Hospital Makassar Employees. *J Diagnostic Health Sciences*. 2019;14(1):11-15. doi:10.35892/jikd.v14i1.84
- Moh. Mashadi. Cleanliness and Health in the View of Religion. Published online 1997:1-4.
- Andika N. Audio Visual Design Benefits of Ablution for. *JCA Des Creat*. 2021;1.
- Hidayati M. HADITS REGARDING RECOMMENDATIONS FOR WUDHU IN IMPLEMENTING ACTIVITIES OUTSIDE OF PRAYER (Tela'ah Ma'ani al-Hadith). Published online 2008.
- Fakhrudin D, Ratnaningsih T, Akbar A. The Effect of Ablution on the Level of Husband's Anxiety in Facing the Wife of Preoperative Sectio Caesarea at Mawaddah Medika Hospital. 2022;(2014):7-47.
- Amarodine. Examine Tafsir Qs. An-Nahl Verse 78 And Its Analysis. *Perspekt J Study Program of Islamic Religion Educators*. 2021;14(2):22-61.
- Friyadi A. Analysis of the Hadith of Tib al-Nabawi and its Significance in Body Health. *J Stud Hadith Nusant*. 2021;3(2):163. doi:10.24235/jshn.v3i2.9703